

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BAGI SISWA KELAS 5 SD YANG BERORIENTASI PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Zhuda Kurnia Sandy^{1*}, Arik Umi Pujiastuti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: zhudakurniasandy211@gmail.com

ABSTRAK

pengembangan pada penelitian ini bertujuan mengembangkan konsep pembelajaran dalam modul yang semula hanya monoton membaca materi, kemudia dikembangkan dengan penambahan media alamat web ataupun link yang dapat diakses untuk mendapat lebih banyak materi dan penugasan yang lebih mengajak siswa untuk aktif. yang mana subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar yang mana mereka berada pada fase oprasional kongrit, yang membutuhkan media atau contoh yang nyata untuk lebih memahami materi. karena subjek dari penelitian ini adalah siswa sd kelas V .maka, saat menyusun modul perlu dan sangat diperhatikan hal-hal seperti susunan kalimat yang digunakan harus bersahabat, materi-materi dan tugas yang disajikan kemudian juga pemilihan gambar dan ilustrasi yang sesuai tingkat perkembanganya. Model rancangan pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini model Thiagarajan dan Semmel dengan Model rancangan yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) yang dirasa cocok oleh peneliti untuk di terapkan pada kelas v sd. kemudian hasil validasi ahli materi dari guru kelas V sd dengan hasil presentase 90,90%. sementara penilaian oleh ahli media dari validasi 1 dan 2 diperoleh hasil presentase 58,33% dan 91,66%, kemudian hasil validasi ahli bahasa dari validasi 1 dan 2 didapat hasil presentase kelayakan sebanyak 60% dan 100%. Kesimpulan dari peneliti yaitu modul yang di kembangkan oleh peneliti layak di gunakan sebagai media ataupun media belajar dan pembelajaran di kelas maupun di rumah pada tingkatan kelas V sekolah dasar dan di angap mampu mengasah kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Kata Kunci: modul , berpikir, kritis, kelas v

PENDAHULUAN

kurikulum yang berakar pada budaya dan bangsa Indonesia. Pernyataan tersebut merupakan landasan filosofi dari kurikulu 2013 yang saat ini sedang di jalankan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan indonesia guna menunjang sumberdaya manusia dan berpegang pada nilai-nilai dan kebudayaan.

Mengacu pada hal tersebut Pendidikan pada zaman saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan. Karena menjadi tumpuan utama untuk menghadapi persaingan global, oleh karena itu pendidikan tetep menjadi prioritas utama dalam mengembangkan kompetensi siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran siswa dasar pendidikan dasar dan menengah bahwa muatan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 yang disusun harus muncul 4 macam yaitu pendidikan penguatan karakter, literasi sekolah, keterampilan abad 21 atau 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative,*

dan Collaborative), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) [1].

Salah satu dari ketrampilan abad 21 atau 4c tersebut tak lain adalah kemampuan berfikir kritis, berfikir merupakan proses terpenting dalam kehidupan setiap kehidupan seorang manusia. Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan [2].

Menumbuh kembangkan keterampilan berpikir kritis mulai jenjang SD memang dimungkinkan, namun dengan pertimbangan tahap perkembangannya Siswa SD berada pada tahap perkembangan intelektual operasional konkret. Pada tahap ini anak mampu berpikir logis dengan kehadiran bendabenda konkret, bukan hanya dengan konsep-konsep yang dihafalkan. Siswa kelas V berusia antara 10-12 tahun yang mana pada umur ini termasuk dalam fase oprasional kongkret. Pada masa ini anak masih berfikir kongrit belum biasa berfikir abtrak sehinga di perlukan bantuan

media atau benda kongkret yang dapat menunjang pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan observasi buku paket yang di gunakan siswa untuk belajar setiap harinya perlu pendamping dari buku tersebut, karena buku paket yang sudah ada masih terlalu abstrak bagi siswa kelas lima sd yang mana masih berada pada fase operasional kongrit, pendamping yang tepat seperti halnya modul yang dapat mengajak mereka memecahkan masalah dalam cara berfikir kritis, Melalui modul pembelajaran yang interaktif siswa akan lebih aktif dalam belajar, siswa dapat mencari media yang sesuai dengan fase perkembangan dan usia dari siswa. Modul merupakan suatu program belajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa secara sendiri, perorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri atau siswa dapat belajar dengan mandiri (self instructional) hal tersebut disampaikan oleh [3]

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa modul merupakan suatu bahan ajar cetak yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu proses pembelajaran, dapat digunakan siswa secara mandiri karena modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku yang terdapat dalam modul untuk belajar secara mandiri, siswa dapat pembelajaran secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltiaan dan pengembanagan. Sugiyono, [4] pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dengan menguji tingkat keefektifan dari produk tersebut.

pada penelitian pengembangan modul pembelajaran berorientasi kemamapauan berpikir kritis pada kelas 5 sd, Prosedur Penelitian ini menggunakan model 4-D dengan urutan sebagai berikut (*define, design, develop, dan disseminate*) yang pertaman adalah *define* yaitu tahap pendefinisian, kemudian *design* yaitu tahap perancangan, selanjutnya adalah *develop* yaitu tahap pengembangan dan tahap yang terakhir adalah *disseminate* yaitu tahap penyebaran.

Tahap pendefinisian (*define*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah tahap pendefinisian menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan

dalam pembelajaran. Tahap awal pada panalitian ini didasarkan pada analisis sebagai berikut: (a) analisis awal (b) analisis siswa kelas 5 sekolah dasar (c) analisis tugas atau kegiatan pembelajara. (d) analisis spesifikasi pembelajaran yang diharapkan.

Tahap perancangan (*Design*)

Pada tahap perencanaan ini terdapat tujuh indikator yang harus dicapai dalam peningkatan kemampuan berfikir kritis. Diantara tujuh indikator tersebut diantaranya sebagai berikut; (1) mwngidentifikasi pendapat ilmiah yang valid; (2) melakukan menelusuran literature yang efektif; (3) memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap kesimpulan; (4) membuat grafik secara tepat dari data; (5) memecahkan masalah menggunakan keterampilan berpikir, termasuk statistic dasar; (6) memahami dan menginterpretasikan statistic dasar; (7) melakukan inferensi, prediksi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data validasi.

Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran berorientasi pada kemampuan berfikir kritis yang sudah direvisi berdasarkan masukan beberapa ahli dan uji coba kepada siswa. mengingat adanya kendala untuk tidak memungkinkan peneliti uji produk maka peneliti hanya mengembangkan produk ini sampai ke validasi ahli dan revisi. Pengembangan produk ini berupa modul pembelajaran Pada tema benda benda disekitar Kelas V dikembangkan dengan model pengembangan Thiagarajan dan Semmel.

pelaksanaan validasi produk oleh ahli atau pakar adapun ahli atau pakar yang dilibatkan bayak pihak diantaranya adalah ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari beberapa ahli tersebut, masih ada kemungkinan rancangan produk masih perlu adanya perbaikan dan revisi sesuai saran dari validator. validasi yang di nilai adalah: (a) validasi kelayakan materi (b) validasi kelayakan bahasa (c) validasi kelayakan media. data hasil validasi akan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

f : jumlah nilai jawaban responden

N: jumlah nilai ideal

(Sumber: Sudjana, [5])

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid. Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data nilai kevalidan modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis pada tema benda-benda disekitar kita yang bertepatan pada subtema zat tunggal dan zat campuran oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.

Validasi materi

Tabel 1. hasis penilaian kelayakan materi modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis

No	Butir penilaian	Tahap 1
1	Keakuratan materi dan tugas	4
2	Keruntutan materi	3
3	Berpusat pada siswa	4
4	Ketrampilan proses	4
5	Materi tujan dan ilustrasi kontekstuan	3
6	Keterkaitan KD dengan materi tugas dan ilustrasi	4
7	Keterkaitan materi tugas dan ilustrasi	4
8	Keterkaitan konten dengan tema	3
9	Kedalaman materi tugas dan ilustrasi	4
10	Pembelajaran tematik terpadu	4
11	Ketrampilan berfikir kritis	3
Jumlah skor		40
Presentase		90,90%
Kritreia		Sangat layak

Berdasarkan hasil uji validasi pada ahli materi terhadap modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan

kevalidan dengan nilai rata-rata presentase 90,9% dengan kriteria skor sangat layak.

Validasi bahasa

Tabel 2. hasis penilaian kelayakan bahasa modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis.

No	Butir penilaian	Tahap 2
1	Pengunaan bahasa	4
2	Memperhatikan emosional	4
3	Keterpahaman pesan	4
4	Susunan kalimat	4
5	Penguasaan ejaan	4
Jumlah skor		20
Presentase		100%
Kriterian		Sangat layak

Berdasarkan hasil uji validasi pada ahli bahas terhadap modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan kevalidan dengan nilai rata-rata presentase 100% dengan kriteria skor sangat layak.

Tabel 3. hasis penilaian kelayakan modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis

No	Butir penilaian	Tahap 1
1	Ketepatan pemilihan jenis gambar	2
2	Ketepatan pemilihan ukuran gambar	3
3	Ketepatan pemilihan warna	4
4	Kemenarikan menggunakan gambar	3
5	Kesesuaian gambar dengan materi	4
6	Memeberi ilustrasi sesuai keadaan sebenarnya	4
Jumlah skor		20
Presentase		83,3%
Kriteria		Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji validasi pada ahli bahas terhadap modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan kevalidan dengan nilai rata-rata presentase 100% dengan kriteria skor sangat layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis telah di kembangkan dengan baik, valid dan sangat layak untuk di terapkan pada siswa kelas v sekolah dasar, pada tema benda-benda disekitar kita dan subtema zat tunggal dan zat campuran. Dikarenakan rata rata skor dari validasi kelayakan modul berorientasi pada kemampuan berpikir kritis yang berikan oleh ahli atau pakar untuk: validasi kelayakan materi 90,90% , validasi kelayakan bahasa 100% dan validasi kelayakan media 98,3%. bisa dikatakan sudah sangat layak dan cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran mandiri sesuai dari fungsi modul itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud Nomor 103 tahun 2014. pasal 2. Diundangkan di Jakarta pada tanggal 8 Oktober 2014
- [2] Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- [3] Winkel, W. S. 2009, *Pesikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi
- [4] Sugiyono. 2015, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: alfabeta
- [5] Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.